

Bantuan dan Donasi

Setiap Donasi yang anda berikan, akan digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan melalui kegiatan YIIM dalam Bidang : Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan, Pendidikan, Sosial kemanusiaan dan Sosial Keagamaan, Pelestarian Lingkungan Hidup

Donasi ditransfer ke:
Bank Mandiri
a/n Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun
No Rekening : 1260000112275

Contact Us

Address : Grand Wijaya Centre Blok F/62B Jakarta Selatan, 12160
Phone : (021) 7229-247
Email : info@yiim.or.id
Website : www.yiim.or.id





Brew Coffee By Dedy American Petogogan 1

Minuman, Jajanan

Salam Inspirasi

Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) melalui salah satu program unggulan yaitu pemberdayaan ekonomi telah menghasilkan para alumni yang mulai merintis wirausaha mandiri.

Sejauh ini, program ini didukung oleh PT. Insight Investments Management, selaku mitra yang memiliki komitmen dan kepedulian untuk melatih masyarakat kecil mampu berwirausaha mandiri.

YIIM memberikan prioritas penerima manfaat untuk program ini dari kalangan masyarakat menengah kebawah, pengangguran, pekerja serabutan, ibu rumah tangga dengan beban ekonomi pra sejahtera bahkan cenderung miskin dan rentan miskin, serta warga pemasyarakatan dari Balai Pemasyarakatan (Bapas) yang menjalani transisi kembali ke tengah masyarakat.

Beberapa program kewirausahaan yang dikembangkan oleh YIIM dan PT. Insight diantaranya pelatihan barber (cukur rambut), pelatihan memasak kue dan aneka snack makanan ringan (baking class) serta pelatihan barista kopi.

Sejak program tersebut dijalankan pada tahun 2018 dan masih berjalan hingga saat ini, program ini telah menghasilkan para alumni yang mulai merintis wirausaha mandiri.

Bahkan selama pandemi covid 19, tidak sedikit dari para alumni pelatihan wirausaha tersebut mampu berdikari menjalankan usahanya.

Para alumni tersebut antara lain ibu Sri Suharti (49) di Kebayoran Baru, ibu Chotimah (55) di Kenari Jakarta Pusat, ibu Nurhayati (48) di Cengkareng, ibu Shella Meiliza (30) di Sawangan Bogor, ibu Ida Farida (50) di Bekasi dan ibu Rina (46) di Cinere Depok, mereka adalah para alumni program kelas memasak.

Dalam kurun setahun terakhir YIIM menggandeng dapur dan pelatih Titan Baking, selaku toko kue yang memiliki jaringan pemasaran aneka kue di banyak tempat di Indonesia untuk pelatihan produksi kue.

Sebelum mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh YIIM, mereka rata-rata belum memiliki keterampilan membuat kue dan setelah mengikuti pelatihan para ibu rumah tangga tersebut mulai berani merintis wirausaha mandiri, dengan memproduksi aneka kue dan kemudian memasarkan sendiri baik dengan cara membuka dagangan di rumah, menitipkan ke warung-warung dan mempromosikan melalui media sosial.

Seperti kisah Ibu Sri Suharti di Kebayoran Baru Jakarta Selatan, sebelum mengikuti pelatihan merasakan betul bagaimana sulitnya menjadi pekerja serabutan untuk menghidupi kedua anaknya setelah suaminya meninggal dunia.

Setelah mengikuti pelatihan memasak, kini Sri Suharti secara mandiri bisa membuat donat dan memasarkan donat buataannya secara mandiri. Setiap hari Sri bisa memasarkan tidak kurang dari 50 donat dengan harga satuan Rp. 2000 (dua ribu rupiah). Tidak kalah inspiratif, ibu Cotimah yang tinggal di Paseban Jakarta Pusat, juga mulai merintis usaha untuk memproduksi dan menjual kue buataannya sendiri.



Sri Suharti dengan donat buatan sendiri



Syaifulloh mencukur salah satu pelanggan

Chotimah memasarkan kue buatannya yang diberi nama Kue Entim Krasa melalui jaringan pertemanan dan media sosial, aneka kue buatannya diantaranya bolu, bolen pisang dan nastar dijual dengan harga kisaran Rp. 30.000 (tiga puluh ribu rupiah) hingga Rp. 70.000 (tujuh puluh ribu rupiah).

Chotimah sedikitnya dapat meraup keuntungan berkisar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) hingga Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) dan sangat membantu keuangan keluarga.

Kisah serupa juga terjadi pada Ibu Ida Farida di Bekasi yang berhasil merintis wirausaha dibidang produksi dan pemasaran kue secara mandiri sehingga hasilnya sangat membantu perekonomian keluarga.

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Nurhayati di Cengkareng Jakarta Barat, sebelumnya Ibu Nurhayati hanya membuka toko sembako kecil-kecilan dirumah, namun setelah mengikuti program pelatihan memasak yang diselenggarakan oleh YIIM dan TITAN Baking, dia dan komunitas ibu-ibu yang tergabung dalam koperasi Gemah Ripah menjadi produktif membuat kue dan memasarkan sendiri aneka kue yang mereka buat melalui berbagai cara salah satunya melalui media sosial dan whatsapp.

Tidak hanya alumni kelas memasak, Dedy Romansa (24) alumni kelas barista kopi juga mulai merintis wirausaha mandiri menjual kopi buatannya melalui media sosial dan jaringan pertemanan. Harga satuan kopinya dijual dengan harga Rp. 10.500 (sepuluh ribu lima ratus rupiah). Dalam sehari, Dedy bisa menjual kopi rata-rata 8 sampai 10 gelas per hari.

Kemudian dari program pelatihan barber (cukur rambut), ada contoh alumni seperti Syaifulloh (35) dan Mat Sani (45) yang telah memulai wirausaha mandiri. Syaifulloh memulai usaha barber panggilan dengan tarif Rp. 50.000 (lima puluh ribu) hingga Rp. 100.000 (seratus ribu) per orang dan dalam sehari, rata-rata Syaifulloh mencukur tidak kurang dari 3 sampai 5 orang.

Sementara itu, Mat Sani memilih membuka barber dteras rumahnya dan untuk sementara ini masih mengandalkan pelanggan dari lingkungan sekitar.

Untuk program kewirausahaan terbaru yang diluncurkan oleh YIIM awal tahun 2020 adalah pelatihan usaha sablon pakaian.

Dari pelatihan ini telah menghasilkan setidaknya dua orang yaitu Kartono (30) dan Wahyu (32), sejak selesai pelatihan keduanya mulai bekerja dengan komunitas sablon sudut kota yang berdomisili di Kota Bekasi.

Saat ini keduanya telah dilibatkan dalam produksi sablon pakaian pesanan para pelanggan komunitas sablon Sudut Kota yaitu pelanggan perorangan maupun perusahaan.

Melalui program pelatihan kewirausahaan, YIIM bertekad mendorong sebanyak mungkin masyarakat kecil agar mampu berwirausaha mandiri, sehingga ujungnya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan berdampak perbaikan ekonomi nasional.**



Wahyu salah satu alumni kelas Sablon Pakaian